

PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF MELALUI PROGRAM *ENGLISH DAY* PADA MADRASAH ALIYAH

Moh. Arif Mahbub¹, Dyah Ayu Nugraheni², Suhaimah Bulqiyah³, Devi Nur Indah Sari⁴

¹Universitas Islam Jember. Email: rifelbarzmahbub@gmail.com

² Universitas Islam Jember. Email: dyh.ayoe@gmail.com

³ Universitas Islam Jember. Email: bulqiyyy@gmail.com

⁴ Universitas Islam Jember. Email: devinurindahsari2612@gmail.com

ABSTRACT

To get fluent in English is certainly a dream for many individuals to compete in today's workplace. However, the empirical data from several previous studies show that the ability to speak English has become a serious problem for most of English Language Learners (ELLS). This phenomena have also emerged in one of a private Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School) in Jember, Indonesia. Therefore, it is highly necessary to execute the English Day Program to facilitate them to develop their English speaking proficiency. This community service program is carried out for approximately more than three months from August – October 2018 which is consisted of eight meetings and several weeks for program evaluation. This community service program has received a big welcome from both participants and that institution. The majority of participants were largely enthusiastic participating in this program. Conclusion and recommendations are then discussed at the last part of this report.

Keywords: *Communicative English Language, Effective Communication, English Day Program.*

ABSTRAK

Menjadi seseorang yang mahir berbahasa inggris tentunya menjadi impian bagi banyak kalangan untuk menjawab tuntutan berkompetisi di tempat kerja. Namun, data empiris dari beberapa riset terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan untuk berbahasa inggris menjadi permasalahan yang serius untuk kebanyakan pelajar Bahasa Inggris (ELLS). Fenomena ini juga telah dialami di salah satu Madrasah Aliyah Swasta di Jember, Indonesia. Oleh karena itu, sangat perlu untuk melaksanakan Program Hari Bahasa Inggris untuk memfasilitasi mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Program ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan antara bulan Agustus – Oktober 2018 yang terdiri atas delapan kali pertemuan dan beberapa minggu untuk evaluasi. Program English Day ini mendapatkan sambutan yang sangat positif baik dari peserta maupun pihak sekolah. Sebagian besar peserta sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan ini. Simpulan dan rekomendasi juga didiskusikan pada akhir laporan ini.

Kata Kunci: *Bahasa Inggris Komunikatif, Program English Day, Komunikasi Efektif.*

PENDAHULUAN

Kedudukan Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional (*English as an International Language*) tidak dapat dipungkiri menjadi masalah tersendiri bagi banyak kalangan. Hal ini disebabkan oleh adanya peran Bahasa Inggris yang tidak bisa dipisahkan sebagai sarana untuk berkompetisi dalam dunia global termasuk dalam

bidang komunikasi, perdagangan, transportasi, dan politik (Hamied, 2012). Dunia pendidikan pun juga mengalami hal serupa. Perbaikan yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris pada institusi-institusi pendidikan harus terus dilakukan untuk merespon tantangan global tersebut. Perbaikan tersebut tidak lain adalah bertujuan untuk memberikan siswa/siswi pengalaman belajar yang nantinya akan sangat berguna untuk meraih kesempatan untuk bekerja di perusahaan asing atau melanjutkan studi di luar negeri (Anwar, 2019). Dalam konteks ini, dengan mengoptimalkan dan membiasakan siswa/siswi untuk selalu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris melalui program *English Day* dapat menjadi salah satu alternatif untuk pemecahan masalah tersebut.

Dalam konteks Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing (*English as a Foreign Language*), kemampuan berbicara memang menjadi tantangan tersendiri. Terlebih lagi, kemampuan berbicara (*oral skills*) ini sering kali menjadi kriteria utama dalam penentuan efektif tidaknya pembelajaran bahasa dalam konteks tersebut (Richards & Rodgers, 2014). Dalam hal ini, terdapat beberapa bukti empiris yang dikutip dari berbagai literatur publikasi ilmiah terkait hal tersebut (misalnya, Baleghizadeh & Nasrollahi Shahri, 2014; Gan, 2013; Lafford, 2004; Somsai & Intaraprasert, 2011). Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kesempatan bagi mereka untuk praktik berkomunikasi dan/atau berinteraksi dalam Bahasa Inggris diluar kelas (Ho, 2003; Hwang et al., 2015; Riasati, 2018; Y.-C. Sun & Yang, 2013; Z. Sun et al., 2017; Timpe-Laughlin et al., 2020), kurangnya contoh-contoh penggunaan Bahasa Inggris otentik yang dituturkan oleh penutur aslinya, dan kecenderungan menggunakan tehnik pembelajaran Bahasa Inggris yang masih konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered approach*), bukan berpusat pada siswa (*student-centered approach*) (Abdullah et al., 2019; Cheon, 2003; Shadieff et al., 2014; Tsou, 2005).

Fenomena-fenomena diatas juga dialami oleh banyak siswa pada salah satu Madrasah Aliyah swasta di Jember, Indonesia. Oleh karena itu, perlu kiranya melatih dan membiasakan siswa/siswi untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui program *English Day*. Pada dasarnya, program ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Dalam program ini, peserta wajib menggunakan Bahasa Inggris dan melarang penggunaan Bahasa selain Bahasa Inggris selama program ini berlangsung. Tujuan akhir dari program ini adalah terciptanya komunikasi efektif dalam Bahasa Inggris antara penutur dan *receiver* baik secara *interactional* maupun *transactional*.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan. Sebelum pelaksanaan kegiatan abdimas ini, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan (*Need Analysis*) dengan cara melakukan wawancara semi-struktur kepada seorang guru Bahasa Inggris di salah satu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Jember, Indonesia. Tahap ini dilakukan untuk mengklarifikasi dan memvalidasi (Akyel & Ozek, 2010) terkait kebutuhan berbahasa Inggris siswa-siswi yang digunakan sebagai informasi awal untuk menentukan materi-materi pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan mereka. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam kegiatan ini terdiri dari pertanyaan yang menggali informasi terkait level kemampuan Bahasa Inggris siswa dan area kesulitan siswa dalam berbahasa Inggris. Kegiatan wawancara ini dilakukan selama 30 – 40 menit dan direkam melalui media perekam digital yang ada pada *smartphone*. Data wawancara ini kemudian didengarkan berulang-ulang, ditranskripsi, diidentifikasi, diklasifikasi, dan diinterpretasi, sesuai dengan apa yang telah direkomendasikan oleh Widodo (2014).

Pada pelaksanaannya, kegiatan ini diawali dengan perkenalan antara tim pelaksana (2 orang dosen pendidikan Bahasa Inggris dan 2 orang mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris) dengan guru Bahasa Inggris dan para siswa di salah satu Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Jember, Indonesia. Selanjutnya, setelah melalui diskusi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaannya, maka diputuskan bahwa program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dalam kurun waktu antara bulan Agustus – Oktober 2018. Sehingga, program ini dilaksanakan setidaknya ada 8 kali pertemuan dan beberapa minggu untuk evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, tim pengabdian melaksanakan kegiatan analisa kebutuhan melalui wawancara semi-struktur kepada seorang guru Bahasa Inggris di salah satu Madrasah Aliyah swasta di Jember. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa level kemampuan Bahasa Inggris para siswa-siswi di institusi tersebut mayoritas masih tergolong tingkat dasar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar-mengajar sehari-hari yang mana mereka cenderung mengalami kesulitan untuk mengekspresikan gagasan-gagasan sederhana baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini seperti yang dinarasikan pada kutipan wawancara berikut:

“... rata-rata kemampuan Bahasa Inggris anak-anak masih sangat lemah. Jangankan untuk membuat satu paragraf penuh, untuk menuliskan satu kalimat utuh saja masih sangat kesulitan. Bahkan, untuk mengenalkan diri dalam Bahasa Inggris pun mereka juga sangat susah.” (T1, wawancara, 8 Agustus 2018).

Hasil dari wawancara terkait area kesulitan siswa-siswi dalam belajar Bahasa Inggris melaporkan bahwa kemampuan berbicara (*speaking*) menjadi kompetensi yang sangat sulit bagi mereka. Bahkan, ketika diperintah untuk melakukan komunikasi lisan dalam Bahasa Inggris, banyak siswa yang mengalami reaksi-reaksi yang sangat beragam baik dari segi psikologis, kognitif, dan *behavioral*; seperti, muka memerah secara tiba-tiba, berkeringat, hilang fokus atau *blank*, berbicara gagap, dan jantung yang berdebar-debar. Beberapa publikasi ilmiah terkini juga mengungkapkan hal serupa bahwa kesulitan dalam menguasai kompetensi *speaking* juga dialami oleh banyak pembelajar Bahasa Inggris di berbagai Negara terutama di Negara yang berstatus Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing (*EFL*) seperti di Iran dan Tiongkok (Baleghizadeh & Nasrollahi

Shahri, 2014; Gan, 2013; Liu, 2006; Sadeghi & Richards, 2015; Z. Sun et al., 2017). Berikut kutipan hasil wawancara yang dilaporkan oleh TI.

"... ya pastinya speaking. ... Sering kali mereka merasa takut, malu, nge-blank, muka merah, berkeringat, ya banyak lah." (TI, wawancara, 8 Agustus 2018).

Pada tahap pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh sekitar 27 siswi salah satu Madrasah Aliyah swasta di Jember. Adapun proses pendaftarannya dilaksanakan secara sukarela. Dengan kata lain, mereka memang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris sebagai bekal mereka untuk berkompetisi di dunia global. Menurut para ahli, motivasi menjadi salah satu faktor krusial yang sangat berkontribusi terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan lingkungan belajar yang kreatif, khususnya dalam domain pembelajaran Bahasa Inggris (ESL/EFL) (Abdullah et al., 2019; Al-Sharief, 2013; Ghorbandordinejad, 2014; Guerrero, 2015).



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran dalam Program *English Day*

Materi-materi yang disampaikan selama kegiatan ini meliputi materi dasar *speaking* yang biasa digunakan sehari-hari. Pemilihan materi-materi ini berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kepada guru Bahasa Inggris dan beberapa siswi yang mengindikasikan bahwa mereka masih dalam level *beginner* sehingga pemilihan materi tersebut sangat cocok untuk diterapkan kepada mereka. Adapun materi-materi yang disampaikan antara lain (1) Daily routines, (2) Describing someone, (3) The invitation, (4) Board game: Touch and go, (5) Interview role-play: Occupations, (6) Story reconstruction: Holidays & Tourism, (7) Language of speeches, dan (8) Language of presentations. Namun demikian, daya serap terhadap materi sedikit terhambat dikarenakan faktor penguasaan *English vocabulary* yang kurang memadai. Padahal, penguasaan *vocabulary* menjadi salah satu komponen fundamental dalam pembelajaran Bahasa (Li & MacGregor, 2010; Motlagh et al., 2020) karena menurut Hoff (2006), dikutip dalam Reed et al. (2016), kemampuan Bahasa lisan seseorang sangat ditentukan oleh banyaknya *vocabulary* yang dikuasai dan perkembangannya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon yang sangat baik dari pihak institusi dan dari peserta pengabdian sendiri. Bahkan, dari pihak insitusi sendiri merasa bahwa pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan ini terasa masih sangat kurang mengingat terbatasnya materi yang disampaikan dan daya serap yang kurang

memadai. Oleh karena itu, pihak sekolah menyarankan bahwa pelaksanaan program *English Day* ini haruslah dilaksanakan secara kontinyu dan dalam jangka waktu yang lama, agar hasil yang didapatkan dari program ini semakin optimal. Dari pihak peserta sendiri juga menginginkan hal yang sama. Mereka juga ingin diberikan kesempatan untuk menyerap materi lebih banyak lagi dan sekaligus melatih dan mempraktikkannya dalam waktu yang memadai.

SIMPULAN

Dewasa ini penguasaan Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, sangatlah diperlukan untuk menjawab tantangan global. Dalam praktiknya, berlatih mempraktikkannya merupakan sebuah keniscayaan karena tujuan utama Bahasa adalah untuk berkomunikasi. Melalui program *English Day* ini diharapkan memberikan wahana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, khususnya kemampuan komunikasi lisan, sekaligus membiasakan mereka untuk mempraktikkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Hasil yang diperoleh dari program pengabdian ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya baik pihak sekolah dan peserta program *English Day* sangat antusias mengikuti program ini. Terlepas dari beberapa peserta yang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan ini dan terbatasnya vocabulary yang dikuasai, mayoritas dari mereka menunjukkan kemauan dan kesungguhan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris, yang ditunjukkan dengan adanya keterlibatan yang sangat aktif didalam kelas pada saat diskusi materi, bermain game, dan, bahkan, saat presentasi materi.

Sebagai penutup, ada beberapa hal yang ingin direkomendasikan oleh tim pelaksana program pengabdian ini antara lain: 1) Perlu adanya penekanan pada materi *English vocabulary* yang diramu dalam berbagai kegiatan interaktif dikelas seperti vocabulary games (*word search, jumbled letters, spelling bee, matching words/images, crosswords*, dll.), 2) Pembelajaran vocabulary haruslah multi-kontekstual dan merangsang siswa untuk berlatih berpikir kritis melalui berbagai aktifitas belajar (Sabur dkk., 2021) untuk menjadikan peserta lebih produktif menggunakan Bahasa Inggris. 3) Perlu adanya peningkatan keikutsertaan dari seluruh peserta supaya daya serapnya bisa maksimal. 4) Memaksimalkan keterlibatan pihak sekolah untuk terus memotivasi siswa/siswi dalam mendukung program ini secara berkesinambungan dengan cara pemberian penguatan (*reinforcement*) baik berupa *praises* maupun *rewards*. 5) Pengelompokan para peserta sesuai dengan *proficiency level* mereka supaya materi yang disampaikan bisa lebih tepat sasaran. 6) Pihak sekolah hendaknya menjadikan program *English Day* ini sebagai program Ektra kurikuler untuk lebih memaksimalkan keikutsertaan siswa dan dituangkan dalam peraturan yang mengikat.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, M. Y., Hussin, S., & Ismail, K. (2019). Investigating the effect of flipped

classroom model on Omani EFL learners' motivation level in English speaking performance. *Education and Information Technologies*, 24, 2975–2995. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-019-09911-5>

Akyel, A. S., & Ozek, Y. (2010). A Language Needs Analysis Research at an English Medium University in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 969–975. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.136>

Al-Sharief, S. (2013). The interplay of motivation and demotivation: The case of EFL learners majoring in English. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.7575/ijalel.v.2n.1p.53>

Anwar, D. (2019). Challenges and Possibilities of English: Speaking Back to the Centre. *Changing English: Studies in Culture and Education*, 26(3), 222–237. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2019.1593043>

Baleghizadeh, S., & Nasrollahi Shahri, M. N. (2014). EFL teachers conceptions of speaking competence in English. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 20(6), 738–754. <https://doi.org/10.1080/13540602.2014.885702>

Cheon, H. (2003). The viability of computer mediated communication in the Korean secondary EFL classroom. *Asian EFL Journal*, 5(1), 1–61.

Gan, Z. (2013). Understanding English speaking difficulties: an investigation of two Chinese populations. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 34(3), 231–248. <https://doi.org/10.1080/01434632.2013.768622>

Ghorbandordinejad, F. (2014). Motivation and autonomy as predictors of foreign language proficiency among the Iranian students of distance vs. traditional Universities. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 3(6), 113–123. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.3n.6p.113>

Guerrero, M. (2015). Motivation in Second Language Learning: A Historical Overview and Its Relevance in a Public High School in Pasto, Colombia. *How*, 22(1), 95–106. <https://doi.org/10.19183/how.22.1.135>

Hamied, F. A. (2012). English in Multicultural and Multilingual. In A. Kirkpatrick & R. Sussex (Eds.), *English as an International Language in Asia: Implications for Language Education* (1st ed., pp. 63–78). Springer, Dordrecht. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-4578-0>

Hwang, W. Y., Shih, T. K., Ma, Z. H., Shadiey, R., & Chen, S. Y. (2015). Evaluating listening and speaking skills in a mobile game-based learning environment with situational contexts. *Computer Assisted Language Learning*, 29(4), 639–657. <https://doi.org/10.1080/09588221.2015.1016438>

Lafford, B. A. (2004). The effect of the context of learning on the use of communication strategies By learners of Spanish as a second language. *Studies in Second Language Acquisition*, 26(2), 201–225. <https://doi.org/10.1017/s0272263104262039>

- Li, L., & MacGregor, L. J. (2010). Investigating the receptive vocabulary size of university-level Chinese learners of English: How suitable is the Vocabulary Levels Test? *Language and Education*, 24(3), 239–249. <https://doi.org/10.1080/09500781003642478>
- Liu, M. (2006). Anxiety in Chinese EFL students at different proficiency levels. *System*, 34(3), 301–316. <https://doi.org/10.1016/j.system.2006.04.004>
- Motlagh, H. S., Khafaie, H., Arastoo, A. A., Cheraghi, M., & Khafaie, M. A. (2020). Application of social network in traditional sciences education on the vocabulary acquisition of secondary English learner students. *Education and Information Technologies*, 25, 3071–3085. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-020-10108-4>
- Reed, D. K., Petscher, Y., & Foorman, B. R. (2016). The contribution of vocabulary knowledge and spelling to the reading comprehension of adolescents who are and are not English language learners. *Reading and Writing*, 29(4), 633–657. <https://doi.org/10.1007/s11145-015-9619-3>
- Riasati, M. J. (2018). Willingness to speak English among foreign language learners: A causal model. *Cogent Education*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1455332>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1093/elt/ccw083>
- Sabur, A., Saepuloh, D., & Triana, R. (2021). Improving students' critical thinking during COVID-19 through online learning. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(2), 61–74. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Sadeghi, K., & Richards, J. C. (2015). Teaching spoken English in Iran's private language schools: issues and options. *English Teaching: Practice & Critique*, 14(2), 210–234. <https://doi.org/10.1108/etpc-03-2015-0019>
- Shadiev, R., Hwang, W. Y., Yeh, S. C., Yang, S. J. H., Wang, J. L., Han, L., & Hsu, G. L. (2014). Effects of unidirectional vs. reciprocal teaching strategies on web-based computer programming learning. *Journal of Educational Computing Research*, 50(1), 67–95. <https://doi.org/10.2190/EC.50.1.d>
- Somsai, S., & Intaraprasert, C. (2011). Strategies for coping with face-to-face oral communication problems employed by Thai university students majoring in English. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 11(3), 83–96.
- Sun, Y.-C., & Yang, F.-Y. (2013). I help, therefore, I learn: service learning on Web 2.0 in an EFL speaking class. *Computer Assisted Language Learning*, 28(3), 202–219. <https://doi.org/10.1080/09588221.2013.818555>
- Sun, Z., Lin, C. H., You, J., Shen, H. jiao, Qi, S., & Luo, L. (2017). Improving the English-

speaking skills of young learners through mobile social networking. *Computer Assisted Language Learning*, 30(3-4), 304-324.
<https://doi.org/10.1080/09588221.2017.1308384>

Timpe-Laughlin, V., Sydorenko, T., & Daurio, P. (2020). Using spoken dialogue technology for L2 speaking practice: what do teachers think? *Computer Assisted Language Learning*, 1-24. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1774904>

Tsou, W. (2005). Improving speaking skills through instruction in oral classroom participation. *Foreign Language Annals*, 38(1), 46-55.
<https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.2005.tb02452.x>

Widodo, H. P. (2014). Methodological considerations in interview data transcription. *International Journal of Innovation in English Language*, 3(1), 101-107.